

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis dan Sumber Data

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh faktor Beban Kerja, Disiplin Kerja dan Keselamatan Kerja terhadap Produktivitas kerja. Sehingga yang menjadi fokus penelitian adalah tingkat produktivitas pada PT. Panca Bahari Makmur. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan empat variabel, yaitu variabel terikat (Y) yakni Produktivitas dan variabel bebas yakni Beban Kerja (X1), Disiplin Kerja (X2) dan Keselamatan kerja (X3).

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh beban kerja, disiplin kerja dan keselamatan kerja terhadap produktivitas kerja. Berdasarkan tujuan penelitian yang telah ditetapkan, maka Penelitian ini dilakukan dengan metode pengumpulan data dengan cara menyebar kuesioner kepada 55 pekerja divisi Bongkar/Muat PT Panca Bahari Makmur.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif bertujuan untuk menguji hipotesis dengan menggunakan analisis statistik. Penelitian ini berusaha untuk mengetahui pengaruh beban kerja, disiplin kerja, dan keselamatan kerja terhadap produktivitas kerja karyawan di PT. Panca Bahari Makmur. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode asosiatif. Menurut Sugiyono (2019:65) penelitian asosiatif merupakan suatu rumusan masalah penelitian yang bersifat menanyakan hubungan antara dua variabel atau lebih. Metode ini digunakan untuk

mengumpulkan data dengan menggunakan kuesioner yang disebarakan kepada para karyawan PT. Panca Bahari Makmur. Data yang diperoleh kemudian dianalisis menggunakan analisis statistik untuk mengetahui pengaruh variabel bebas (beban kerja, disiplin kerja, dan keselamatan kerja) terhadap variabel terikat (produktivitas kerja).

3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian

3.2.1 Lokasi Penelitian

Penelitian ini di lakukan di perusahaan PT. Panca Bahari Makmur yang beralamat di Jl, Temenung Link.5, Kel. Belawan Bahagia, Kec. Medan Belawan, KOTA MEDAN, SUMUT 20413.

3.2.2 Waktu Penelitian

Sedangkan waktu penelitian yang di lakukan peneliti adalah selama juli 2024 sampai dengan selesai.

Tabel 3.1
Rencana Penelitian

No	Kegiatan Penelitian	Bulan	Keterangan
1	Penyusunan Proposal	Juli	Menyusun kerangka penelitian dan isi proposal.
2	Bimbingan Penyusunan Proposal	Juli	Konsultasi dengan dosen pembimbing terkait proposal.
3	Seminar Proposal (Sempro)	Juli	Presentasi proposal di depan pembimbing dan penguji.
4	Revisi Proposal	Agustus	Melakukan perbaikan sesuai saran dari sempro.
5	Pengumpulan Data & Analisis Data	Agustus	Mengumpulkan data lapangan dan menganalisis hasilnya.

6	Penyusunan dan Bimbingan Skripsi	September	Menyusun skripsi berdasarkan hasil analisis data.
7	Pengajuan Sidang Meja Hijau	September	Mengajukan naskah skripsi untuk sidang meja hijau.

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Menurut Sugiyono (2015) populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang di tetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian di tarik kesimpulan. Dengan demikian yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah karyawan PT. Panca Bahari Makmur yang berjumlah 55 karyawan tetap.

3.3.2 Sampel

Menurut Sugiyono (2017:81) mengidentifikasi sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi dalam penentuan jumlah sampel yang akan diolah dari jumlah populasi, Dalam penentuan jumlah sampel yang akan diolah dari jumlah populasi, maka harus dilakukan dengan teknik pengambilan sampel yang tepat.

Teknik sampling yang digunakan oleh penulis adalah non probability sampling. Menurut Sugiyono (2017:84) definisi nonprobability sampling adalah : teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang/ kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel. Sampel pada

penelitian ini menggunakan total sampel atau sampel jenuh, dimana semua populasi dijadikan sampel, sampel pada penelitian ini adalah 55 karyawan.

Berdasarkan penjelasan diatas, maka yang akan dijadikan sampel dalam penelitian ini adalah seluruh dari populasi yang diambil, yaitu seluruh karyawan PT. Panca Bahari Makmur yang berjumlah 55 karyawan.

3.4 Definisi Operasional Variabel dan Aspek Pengukuran Variabel

3.4.1 Definisi Operasional

Penelitian ini melibatkan dua variabel dimana terdapat tiga variabel bebas yaitu Beban Kerja (X1), Disiplin Kerja (X2) dan Keselamatan Kerja (X3) serta satu variabel terikat yaitu Produktivitas Kerja Karyawan (Y). Variabel dalam penelitian ini yang akan diteliti antara lain :

1. Produktivitas (Y)

Produktivitas adalah kemampuan dari karyawan dalam menghasilkan sesuai standar dan berdasarkan target yang ditetapkan oleh perusahaan. Produktivitas dapat diukur menggunakan indikator yang telah disampaikan oleh Simamora (2012) sebagaimana telah peneliti uraikan pada Bab 2 sebagai berikut :

1. Output Kerja

Output dalam produktivitas kerja merujuk pada hasil atau kinerja yang dihasilkan oleh karyawan dalam suatu periode waktu tertentu. Output ini

bisa berupa barang, jasa, atau hasil kerja lainnya yang dihasilkan dalam proses produksi atau aktivitas kerja.

2. Kemampuan

Kemampuan dalam produktivitas kerja merujuk pada seberapa baik karyawan dapat menggunakan keterampilan, pengetahuan, dan sumber daya yang dimiliki untuk menghasilkan output kerja yang optimal.

3. Efisiensi Kerja

Efisiensi kerja dalam produktivitas kerja mengacu pada kemampuan untuk melakukan tugas-tugas dengan menggunakan sumber daya yang tersedia secara optimal. Ini berarti mencapai hasil yang maksimal dengan meminimalkan pemborosan waktu, tenaga, dan sumber daya lainnya.

2. Beban Kerja (X1)

Beban Kerja adalah sekumpulan atau sejumlah kegiatan yang harus diselesaikan oleh suatu unit organisasi atau pemegang jabatan dalam jangka waktu tertentu Sunarso dan Kusdi (2010).

Indikator dari Beban kerja menurut peneliti sebagai berikut :

1. Jumlah Tugas,

Jumlah tugas dalam beban kerja adalah total dari semua tugas yang harus diselesaikan oleh karyawan dalam suatu periode waktu tertentu.

2. Kondisi Pekerjaan

Kondisi pekerjaan dalam beban kerja merujuk pada lingkungan fisik, sosial, dan psikologis di mana karyawan bekerja untuk menyelesaikan tugas-tugas yang ada dalam beban kerja mereka. Kondisi pekerjaan yang baik dapat memberikan dampak positif terhadap produktivitas, kesejahteraan, dan kepuasan kerja, sementara kondisi yang buruk dapat mengakibatkan stres, kelelahan, dan penurunan kinerja.

3. Kompleksitas Tugas

Kompleksitas tugas dalam beban kerja mengacu pada tingkat kesulitan, kerumitan, dan kompleksitas dari tugas-tugas yang harus diselesaikan oleh karyawan.

3. Disiplin Kerja (X2)

Disiplin kerja adalah sikap atau tingkah laku yang menunjukkan ketaatan terhadap peraturan yang telah ditetapkan oleh perusahaan baik yang tertulis maupun tidak tertulis sehingga diharapkan pekerjaan yang dilakukan efektif dan efisien.

Adapun indikator-indikator disiplin kerja menurut Peneliti meliputi :

1. Konsistensi Kerja

Konsistensi kerja dalam disiplin kerja merujuk pada kemampuan untuk menjaga tingkat kinerja yang stabil dan tinggi serta mematuhi standar dan prosedur yang ditetapkan secara terus-menerus.

2. Ketaatan terhadap aturan waktu

Ketaatan terhadap aturan waktu dalam disiplin kerja adalah kemampuan untuk mematuhi jadwal kerja yang ditetapkan, tenggat waktu, dan jam kerja yang telah ditentukan oleh perusahaan.

3. Kedisiplinan Waktu

Kedisiplinan waktu dalam disiplin kerja merujuk pada kemampuan karyawan untuk mengelola waktu dengan efektif, mematuhi jadwal yang telah ditetapkan, dan menyelesaikan tugas-tugas sesuai dengan tenggat waktu yang telah ditetapkan.

4. Keselamatan Kerja

Keselamatan kerja menurut Endah Pujiastuti dalam *Pengantar Hukum Ketenagakerjaan* (2008), adalah keselamatan yang bertalian dengan mesin, pesawat, alat kerja, bahan, dan proses pengolahannya, landasan kerja, dan lingkungannya, serta cara melakukan pekerjaan.

Adapun indikator-indikator keselamatan kerja menurut Peneliti meliputi :

1. Lingkungan Kerja

Lingkungan kerja merujuk pada kondisi fisik, psikologis, dan sosial tempat individu bekerja, yang dapat mempengaruhi risiko kecelakaan, cedera, atau penyakit terkait kerja.

2.Mental Psikologis

Mental psikologis merujuk pada kondisi kesejahteraan mental dan emosional individu di tempat kerja yang dapat memengaruhi perilaku mereka terhadap keselamatan dan kesehatan.

Tabel 3.2

Operasionalisasi Variabel, dan Indikator

No	Variabel	Defenisi Operasional	Indikator	Skala
1	Produktivitas (Y)	(Tangen, 2002) Produktivitas kerja didefinisikan sebagai rasio output terhadap input dalam periode waktu tertentu dengan tujuan untuk meningkatkan kinerja organisasi secara keseluruhan.	1. Output kerja 2. Kemampuan 3. Efisiensi kerja	Likert
2	Beban Kerja (X1)	(Cain, 2007) Beban kerja adalah interaksi antara tuntutan tugas dan kapasitas individu untuk memenuhinya. Beban kerja dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti kompleksitas tugas, tekanan waktu, dan kondisi lingkungan.	1. Jumlah tugas 2. Kondisi pekerjaan 3. Kompleksitas tugas	Likert
3	Disiplin kerja (X2)	(sutrisno, 2010) disiplin kerja adalah kesediaan seorang karyawan untuk mematuhi semua peraturan dan norma yang berlaku di tempat kerja. Disiplin kerja merupakan bagian penting dari budaya organisasi yang baik dan berdampak positif terhadap kinerja dan produktivitas.	1. Konsistensi Kerja 2. Ketaatan terhadap aturan waktu 3. Kedisiplinan waktu	Likert

4	Keselamatan Kerja (X3)	(manuele, 2008) keselamatan kerja melibatkan identifikasi, evaluasi, dan pengendalian terhadap bahaya di tempat kerja untuk mencegah kecelakaan dan cedera.	1. Lingkungan Kerja 2. Mental Psikologis	Likert

3.4.2 Aspek Pengukuran Variabel

Skala pengukuran dalam penelitian ini menggunakan Skala Likert yang merupakan alat yang biasa digunakan untuk mengukur sikap pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial (Sugiyono, 2014). Dengan menggunakan skala Likert, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan tolak ukur untuk menyusun item-item instrumen yang dapat berupa pertanyaan atau pernyataan.

Data diolah dengan jawaban atas pertanyaan dalam penelitian ini menggunakan skor 1-5 yang menunjukkan tingkat persetujuan responden terhadap masing-masing item pernyataan yaitu: 1. Sangat tidak setuju, 2. Tidak setuju, 3. Netral, 4. Setuju, 5. Sangat Setuju.

Berikut adalah tabel skala Likert yang akan digunakan dalam penelitian ini.

Tabel 3.3
Instrumen Skala Likert

No	Pernyataan	Skor
1	Sangat setuju	5
2	Setuju	4
3	Netral	3
4	Tidak Setuju	2
5	Sangat Tidak Setuju	1

Sumber: Sugiyono (2014)

Semakin tinggi skor yang diperoleh, maka semakin tinggi pula tingkat penilaian responden terhadap variabel yang diuji.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang tepat dengan mempertimbangkan penggunaannya berdasarkan jenis data dan sumbernya. Data yang objektif dan relevan dengan pokok permasalahan penelitian merupakan indikator keberhasilan suatu penelitian. Dalam penelitian ini metode yang digunakan dalam pengumpulan data adalah sebagai berikut :

1. Observasi, kegiatan mengumpulkan data dengan cara mengamati dan mencatat secara langsung dan sistematis terhadap objek yang diteliti.
2. Wawancara, Metode wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data, apabila penelitian ini melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam, wawancara merupakan teknik

pengumpulan data dengan cara mengadakan tanya jawab secara langsung kepada informan atau pihak yang berkompeten dalam suatu permasalahan. (Sugiyono, 2014)

3. Angket (kuesioner), merupakan teknik pengumpulan data dan informasi dengan cara tanya jawab sepihak, dikerjakan dengan cara sistematis dan berlandaskan pada tujuan peneliti.

4. Dokumentasi, merupakan teknik pengumpulan data dengan cara melihat catatan-catatan dan dokumen-dokumen yang akurat dari pencatatan sumber informasi khusus di perusahaan. Data berupa dokumentasi.

3.6 Uji Instrumen Penelitian

Uji Instrumen penelitian yang baik harus memenuhi persyaratan yaitu valid dan reliable Sugiyono (2017:132). Untuk mengetahui validitas dan reliabilitas kuisisioner perlu dilakukan ujian atas kuisisioner dengan menggunakan uji validitas dan reliabilitas.

1. Uji Validitas

Menurut (Sugiyono, 2017) instrumen yang valid berarti bahwa alat ukur yang digunakan dalam mendapatkan atau mengukur data itu valid, valid berarti bahwa instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur sesuatu yang seharusnya diukur. Hasil penelitian yang valid bila terdapat kesamaan dari data yang sudah terkumpul dengan data yang sesungguhnya terjadi pada objek yang diteliti, misalkan pada objek menunjukkan warna merah, sedangkan data yang terkumpul berwarna putih maka hasil penelitian

dikatakan tidak valid (Sugiyono,2017). Uji signifikansi dilakukan dengan membandingkan nilai r hitung dengan r tabel untuk degree of freedom (df) = $n-2$, dalam hal ini adalah jumlah sampel dan $\alpha= 0,05$. Jika r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} maka nilai positif, namun jika r_{hitung} lebih kecil dari r_{tabel} maka nilai negatif (Ghozali,2014).

2. Uji Reliabilitas

Menurut (Sugiyono,2017) instrumen yang reliabel adalah instrumen yang bila digunakan mengukur objek yang sama akan menghasilkan data yang sama. instrumen yang reliabel belum tentu valid, pada dasarnya reliabilitas instrumen merupakan syarat untuk menguji validitas instrumen maka dari itu instrumen yang valid pasti reliabel tetapi pengujian reliabilitas instrumen masih perlu dilakukan, hasil penelitian yang reliabel jika terdapat adanya persamaan data dalam waktu yang berbeda kalau objek sebelumnya menunjukkan warna merah, maka sekarang dan besok pun akan tetap berwarna merah (Sugiyono,2017). Reliabilitas diukur dengan bantuan program SPSS 25 for windows yang memberikan fasilitas untuk mengukur reliabilitas dengan uji statistik Cronbach Alpha (α). Suatu konstruk atau variabel dikatakan reliable jika memiliki nilai nilai Cronbach Alpha > 0,60 yang berarti bahwa instrumen tersebut dapat dipergunakan sebagai pengumpul data yang handal (Siregar, 2013:54).

3.7 Teknik Analisis Data

3.7.1 Analisis Deskriptif

Uji Statistik Deskriptif adalah pengolahan data untuk tujuan mendeskripsikan atau memberi gambaran terhadap objek yang diteliti melalui data sampel atau populasi (Sujarweni dan Endrayanto, 2012:23). Uji Statistik Deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (mean), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, range, kurtosis dan skewness (kemencengan distribusi) (Ghozali, 2013:19).

Analisis deskriptif digunakan untuk mengetahui deskripsi frekuensi masing-masing variabel, tingkat kecenderungan dan pengaruh antar variabel-variabel independen terhadap variabel dependen, baik secara parsial maupun simultan, berdasarkan tabulasi data. Pengukuran skor berdasarkan skala Likert dengan satuan mulai angka satu sampai lima. Sudjana (2005) menyatakan dalam bukunya tentang pengukuran skor skala likert dapat diperoleh range/interval nilai sebagai berikut :

$$\begin{aligned}\text{Range} &= \frac{\text{Nilai Skor Tertinggi} - \text{Nilai Skor Terendah}}{\text{Skala}} \\ &= \frac{5 - 1}{5} \\ &= 0,8\end{aligned}$$

Maka range atau interval nilai = 0,8 dan dapat dinyatakan kedalam tabel sebagai berikut,

Tabel 3.4

Interpretasi Skala Pengukuran

Interval	Keterangan
1,0 – 1,8	Sangat rendah
>1,8 – 2,6	Rendah
>2,6 – 3,4	Sedang/Cukup
>3,4 – 4,2	Tinggi
>4,2 – 5,0	Sangat Tinggi

Sumber : Sudjana (2005)

3.7.2 Analisis Kuantitatif (Inferensial)

Analisis kuantitatif adalah bentuk analisa yang menggunakan angka angka dan perhitungan dengan metode statistik, maka data tersebut harus diklarifikasi dalam kategori tertentu dengan menggunakan tabel-tabel tertentu. Untuk mempermudah dalam menganalisa data dapat menggunakan program SPSS yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dengan menggunakan analisis regresi linier berganda untuk mempermudah menarik kesimpulan.

1. Uji Asumsi Klasik

Uji Asumsi Klasik digunakan untuk mengetahui apakah model regresi yang dibuat dapat digunakan sebagai alat prediksi yang baik. Model

Regresi Berganda dapat disebut juga sebagai model yang baik, jika model tersebut memenuhi asumsi Normalitas data yang terbatas dari asumsi klasik statistik, baik itu Normalitas, Multikolinearitas dan Heterokedasitas.

a. Uji Normalitas

Uji Normalitas bertujuan untuk mengetahui kenormalan data yang berdistribusi normal apabila nilai residual mendekati angka nol. Uji normalitas dilakukan dengan menggunakan histogram dimana nilai residualnya rata-rata mendekati angka nol dan kurva membentuk lonceng atau genta, sehingga dapat disimpulkan bahwa data yang dianalisis memenuhi asumsi kenormalan data. Model regresi yang baik mempunyai distribusi data normal atau mendekati normal. Deteksi normalitas dapat dilakukan dengan metode grafik yaitu : Dari hasil uji metode grafik dengan melihat penyebaran titik pada sumbu diagonal dari grafik. Dasar pengambilan keputusannya adalah : (1) Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti garis diagonal atau grafik histogramnya menunjukkan pola distribusi normal regresi memenuhi asumsi normalitas. (2) Jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan atau tidak mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogram tidak menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

b. Uji Multikolinearitas

Deteksi adanya multikolinieritas dapat dilakukan dengan cara melihat besarnya VIF (Variance Inflation Factor), kriteria suatu model regresi yang

bebas dari multikolinieritas dapat dilihat berdasarkan nilai standar error dan koefisien beta regresi parsial bahwa nilai standar error kurang dari satu. Selanjutnya pastikan lagi dengan nilai rentang upper dan lowerbound confidence interval, apakah lebar atau sempit dengan melihat nilai VIF disekitar angka 1 dan besaran nilai toleransi mendekati 1.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidak samaan variance dari residual suatu pengamatan ke pengamatan yang lain. Apabila koefisien korelasi dari masing-masing variabel bebas ada yang tingkat kekeliruan dibawah 5%, berarti menunjukkan adanya gejala heteroskedastisitas dan jika nilai kekeliruan di atas 5% berarti menunjukkan tidak ada gejala heteroskedastisitas. Deketeksi ada tidaknya heterokedastisitas dapat dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik scatterplot dengan memplotkan nilai ZPRED (nilai prediksi) dengan SRESID (nilai residualnya).

2. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui hubungan antar variabel independen (X) dan variabel dependen (Y), yaitu Beban kerja (X1), Disiplin kerja (X2), Keselamatan Kerja (X3) dan Produktivitas (Y).

Persamaan analisis regresi linier berganda menurut Sugiyono (2011) dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$Y=a+b_1X_1+b_2X_2+b_3X_3+e$$

Keterangan:

Y = Produktivitas Kerja

a = Konstanta

b_1 = Koefisien regresi antara Beban Kerja dengan Produktivitas

X_1 = Variabel Beban Kerja

b_2 = Koefisien regresi antara Disiplin Kerja dengan Produktivitas

X_2 = Variabel Disiplin Kerja

X_3 = Variabel Keselamatan Kerja

b_3 = koefisien regresi antara Keselamatan Kerja dengan Produktivitas

e = Standar Error

3. Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis pada penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda. Analisis ini digunakan untuk mengetahui pengaruh beberapa variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y). Analisis linier berganda dilakukan dengan uji t , uji F dan uji koefisien determinasi. Model regresi dalam penelitian ini sebagai berikut :

a. Uji Parsial (Uji t)

Uji t pada dasarnya digunakan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh variabel penjelas atau independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Uji t dilakukan dengan cara

membandingkan perbedaan antara nilai dua nilai rata-rata dengan *standard error* dari perbedaan rata-rata dua sampel. Untuk menguji pengaruh masing-masing variabel bebas yang digunakan dalam penelitian ini secara parsial digunakan Uji, untuk $t_{\text{tabel}} = n-2$, di mana n adalah jumlah sampel dengan pengujian dua sisi maka nilai α dibagi 2 (Siregar, 2017:306).

Dasar pengambilan keputusan dari Uji t adalah :

1) Pengambilan keputusan berdasarkan nilai t :

- a) Jika $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$, maka H_0 ditolak H_a diterima berarti ada pengaruh.
- b) Jika $t_{\text{hitung}} < t_{\text{tabel}}$, maka H_0 diterima H_a ditolak berarti tidak ada pengaruh.

2) Pengambilan keputusan berdasarkan nilai probabilitas :

- a) Jika signifikan $t < \text{tingkat kesalahan } (\alpha = 0,05)$, maka H_0 ditolak, H_a diterima berarti ada pengaruh.
- b) Jika signifikan $t > \text{tingkat kesalahan } (\alpha = 0,05)$, maka H_0 diterima, H_a ditolak berarti tidak ada pengaruh.

b. Uji Simultan (Uji F)

Uji F atau uji simultan ini pada dasarnya dilakukan untuk mengetahui apakah semua variabel bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Cara yang digunakan ialah dengan melihat besarnya nilai

probabilitas signifikan-nya. Menurut Imam Ghozali (2018:115), Apabila nilai probabilitas signifikannya $< 5\%$ maka variabel independen atau variabel bebas akan berpengaruh signifikan secara bersama-sama terhadap variabel terikat. Adapun dasar pengambilan kesimpulan pada uji F ialah sebagai berikut:

- a. Apabila nilai F hitung $< F$ tabel dan jika probabilitas (signifikasi) $> 0,05(\alpha)$, maka H_0 diterima, artinya variable independen secara simultan atau bersama-sama tidak mempengaruhi variable dependen secara signifikan.
- b. Apabila nilai F hitung $> F$ tabel dan jika probabilitas (signifikasi) lebih kecil dari $0,05(\alpha)$, maka H_0 ditolak, artinya variable independen secara simultan mempengaruhi variable dependen secara signifikan.
- c. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji Koefisien Determinasi digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai Koefisien Determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel–variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel–variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

Namun penggunaan Uji Koefisien Determinasi memiliki kelemahan yaitu bias terhadap jumlah variabel independen yang dimasukkan ke dalam model. Setiap tambahan satu variabel independen, maka R^2 pasti meningkat

tidak peduli apakah variabel tersebut berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen. Oleh karena itu, banyak peneliti menganjurkan untuk menggunakan nilai *Adjusted R²* saat mengevaluasi model regresi untuk hasil yang terbaik. Jika dalam uji empiris didapat nilai adjusted *R²* negatif, maka nilai adjusted *R²* dianggap nol (Ghozali, 2013:97).